

Degradasi Iman Kristen Era Digital

Tan Lie Lie¹

tlielie88@gmail.com

Herman Sjahthi Ekoprodjo²

lensatidar@gmail.com

Yohanes Twintarto Agus³

Yohanestwin@gmail.com

Abstract

In the digital age, technology has become an integral part of human life. However, excessive and uncontrolled use of technology can result in the degradation of Christian faith. This article discusses the challenges and solutions faced by Christians in dealing with the degradation of Christian faith in the digital age. The research utilizes the literature review method and data analysis to find the relationship between the use of technology and the degradation of Christian faith. The results show that excessive use of technology can cause Christians to become slaves to technology, neglecting spiritual values and spirituality. Therefore, it is imperative for Christians to master technology and use technology wisely and appropriately.

Keywords: Degradation, Christian Faith, Digital Age

Abstrak

Dalam era digital, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mengakibatkan degradasi iman Kristen. Artikel ini membahas tantangan dan solusi yang dihadapi oleh orang Kristen dalam menghadapi degradasi iman Kristen di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan analisis data untuk menemukan hubungan antara penggunaan teknologi dan degradasi iman Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan orang Kristen menjadi budak teknologi, mengabaikan nilai-nilai rohani dan spiritual. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang Kristen untuk menguasai teknologi dan menggunakan teknologi dengan bijak dan tepat.

Kata Kunci: Degradasi, Iman Kristen, Era Digital

¹ Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia, Surabaya

² Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia, Surabaya

³ Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia, Surabaya

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal keagamaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai informasi. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri bagi iman Kristen. Degradasi iman Kristen di era digital menjadi fenomena yang memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian serius.

Degradasi iman Kristen merujuk pada penurunan kualitas dan kuantitas kepercayaan serta praktik keagamaan di kalangan umat Kristen. Fenomena ini bisa dilihat dari berbagai sudut, mulai dari berkurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, menurunnya kepatuhan terhadap ajaran gereja, hingga peningkatan sikap skeptis dan sinis terhadap nilai-nilai religius. Era digital, dengan segala kemudahan dan tantangannya, menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat proses degradasi ini.⁴

Salah satu penyebab utama degradasi iman Kristen di era digital adalah banjirnya informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama.⁵ Internet menyediakan berbagai macam konten, dari yang positif hingga negatif, yang dapat memengaruhi pandangan dan kepercayaan seseorang.⁶ Informasi yang salah atau menyesatkan tentang doktrin Kristen dapat dengan mudah tersebar luas dan diakses oleh siapa saja, termasuk umat Kristen sendiri. Hal ini bisa menyebabkan kebingungan dan keraguan dalam iman mereka.

Selain itu, era digital juga mendorong budaya instan dan materialistik yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Konsumerisme yang berlebihan, pencarian kesenangan instan, serta pengabaian terhadap nilai-nilai spiritual menjadi tantangan serius bagi umat Kristen untuk mempertahankan iman mereka. Media sosial, dengan segala kelebihanannya, sering kali menjadi arena yang memperkuat nilai-nilai tersebut, sehingga umat Kristen perlu lebih waspada dan selektif dalam menggunakannya.

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga mengubah cara umat Kristen beribadah dan berinteraksi dengan gereja.⁷ Ibadah online, pengajaran melalui video streaming, dan aplikasi

⁴ Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (July 1, 2022), <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>.

⁵ Rudie Rudie and Octamaria Sihombing, "Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (April 30, 2023): 25–32, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.174>.

⁶ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 79–95.

⁷ Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (October 29, 2021): 255–71, <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.

Alkitab digital memang memberikan kemudahan, terutama di masa pandemi. Namun, hal ini juga bisa menurunkan kualitas pengalaman spiritual jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan dan kesungguhan hati. Keakraban dan kebersamaan yang biasanya terbentuk dalam pertemuan fisik di gereja menjadi berkurang, sehingga hubungan antar jemaat dan dengan pemimpin rohani bisa menjadi renggang.

Untuk menghadapi degradasi iman Kristen di era digital, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk gereja, pemimpin rohani, dan umat Kristen sendiri.⁸ Gereja perlu aktif dalam menyediakan konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama. Pemimpin rohani harus lebih giat dalam mendampingi umat melalui berbagai media digital. Sementara itu, umat Kristen perlu membangun kesadaran dan komitmen untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, serta tetap menjaga kedekatan dengan Tuhan melalui doa dan firman-Nya.⁹

Masyarakat Kristen juga dapat memanfaatkan era digital untuk memperkuat iman dengan cara yang positif. Penggunaan teknologi untuk menyebarkan kebaikan, berbagi kesaksian iman, dan membangun komunitas virtual yang mendukung dapat menjadi cara efektif untuk melawan pengaruh negatif. Dengan mengadakan kelompok diskusi online, seminar virtual, dan sesi doa bersama melalui platform digital, umat Kristen dapat tetap saling menguatkan dan menjaga semangat kebersamaan dalam iman.¹⁰

Selain itu, pendidikan agama yang lebih mendalam dan kontekstual juga menjadi kunci penting dalam menghadapi degradasi iman. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen harus beradaptasi dengan metode pembelajaran digital yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Pendekatan yang interaktif dan kreatif dalam menyampaikan ajaran agama akan membantu umat, terutama kaum muda, untuk lebih memahami dan menghayati iman mereka di tengah gempuran informasi digital.

Dengan demikian, meskipun era digital membawa tantangan yang besar, namun dengan pendekatan yang tepat, umat Kristen dapat tetap menjaga dan bahkan memperkuat iman mereka di tengah arus perubahan zaman. Teknologi, jika dimanfaatkan dengan bijak, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan memperluas

⁸ Kalis Stevanus and Vivilia Vivone Vriska Macarau, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI ERA 4.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (September 11, 2021): 117–30, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.56>.

⁹ Agus Suhariono, "Pemanfaatan Media Dan Audio Visual Dalam Penyampaian Firman Tuhan," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (July 31, 2021): 1–12, <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i1.1>.

¹⁰ Hermansjah Thi Ekoprodjo and Andreas Joswanto, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristus Pada Era Digital," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 35–49.

jangkauan pelayanan gereja. Oleh karena itu, penting bagi umat Kristen untuk tetap berpegang teguh pada ajaran agama dan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi dari iman mereka.

Artikel ini membahas tantangan iman Kristen di era digital menyoroti kenyataan bahwa derasny perkembangan teknologi dapat menyebabkan degradasi iman. Hal ini terjadi karena paparan terhadap berbagai informasi, ideologi sekuler, dan gangguan digital yang dapat mengalihkan fokus dari pertumbuhan rohani. Media sosial dan konten digital sering kali mendominasi perhatian, sehingga mengurangi waktu untuk persekutuan dengan Tuhan dan aktivitas gerejawi. Namun, gereja memiliki peran penting dalam mengantisipasi degradasi iman ini. Gereja dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat komunitas iman, menyediakan konten digital yang membangun, serta mendukung pelayanan daring seperti ibadah online, kelas Alkitab, dan renungan digital. Gereja juga dapat mendorong jemaat untuk menggunakan teknologi secara bijak dan mendorong disiplin rohani yang kuat di tengah derasny arus digital. Dengan demikian, teknologi bukan menjadi penghalang, melainkan alat untuk memperluas pengaruh positif dan menjaga iman jemaat tetap kuat di tengah-tengah perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis masalah yang telah penulis kemukakan di pendahuluan, artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan upaya pendekatan studi literatur. Boote dan Beile mengatakan studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan evaluasi sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memahami konsep-konsep, teori, atau temuan sebelumnya yang sudah ada di bidang penelitian tersebut, serta untuk mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya.¹¹ Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan data atau bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat. Tentu saja, penelitian ini menggunakan gagasan secara tertulis sebagai sumber dengan penekanan pada bentuk dan analisa makna dari gagasan dalam hal mengungkapkan tinjauan dan pertimbangan yang sangat logis. Dengan dipilihnya pendekatan studi literatur, maka sumber data pada kajian berpijak pada jurnal buku maupun berita-berita *online* yang ada hubungannya dengan topik

¹¹ David N. Boote and Penny Beile, "Scholars Before Researchers: On the Centrality of the Dissertation Literature Review in Research Preparation," *Educational Researcher* 34, no. 6 (August 2005): 3–15, <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>.

yang penulis amati dan riset ini mempunyai hubungan langsung dengan pandangan iman Kristen dan pertumbuhan kerohanian jemaat.

PEMBAHASAN

Bagaimana Teknologi Memengaruhi Iman Kristen di Era Digital

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di era digital, mempengaruhi berbagai aspek, termasuk iman Kristen. Pengaruh teknologi terhadap iman Kristen dapat dilihat dari dua sisi: positif dan negatif.¹² Dengan memahami kedua sisi ini, umat Kristen dapat lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi untuk memperkuat iman mereka. Sisi positif dari pengaruh teknologi terhadap iman Kristen adalah kemudahan akses terhadap informasi keagamaan.¹³ Internet menyediakan berbagai sumber daya seperti *e-book*, artikel, video khotbah, dan *podcast* yang memungkinkan umat Kristen untuk mendalami pengetahuan mereka tentang Alkitab dan ajaran gereja. Teknologi juga memungkinkan umat Kristen untuk mengikuti ibadah secara *online*, terutama selama pandemi COVID-19 ketika banyak gereja ditutup untuk pertemuan fisik. Aplikasi Alkitab digital dan platform *streaming* ibadah memungkinkan umat untuk tetap terhubung dengan gereja mereka dan menjalankan praktik keagamaan meskipun berada di rumah.

Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan kesaksian iman.¹⁴ Umat Kristen dapat berbagi pengalaman spiritual mereka, menginspirasi orang lain, dan membangun komunitas *online* yang mendukung. Grup-grup diskusi dan forum *online* memungkinkan umat untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan saling menguatkan dalam iman. Teknologi juga memudahkan koordinasi kegiatan gereja, seperti kelompok doa, studi Alkitab, dan pelayanan sosial, yang dapat dilakukan melalui aplikasi komunikasi dan konferensi video. Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan yang signifikan bagi iman Kristen. Salah satu tantangan utama adalah banjirnya informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama. Konten yang menyesatkan, teori konspirasi, dan pandangan yang bertentangan dengan doktrin Kristen dapat dengan mudah diakses dan

¹² James A. Lola, "IMAN KRISTEN DAN BUDAYA POPULAR," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2019, 101–21, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.7>.

¹³ Intansakti Pius X Margareta Vera Lema, "Peran Media Sosial Dalam Katekese Guna Membangun Iman Di Era Digital," *ARTICLE 2 NO 2*, no. Vol. 2 No. 2 (2024): (2024), <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.371>.

¹⁴ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.

menyebar luas. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan keraguan di kalangan umat, terutama mereka yang kurang memiliki dasar pengetahuan yang kuat tentang iman mereka.

Budaya instan dan materialistik yang didorong oleh teknologi juga menjadi ancaman bagi iman Kristen. Konsumerisme yang berlebihan, pencarian kesenangan instan, dan kecenderungan untuk mengukur kebahagiaan berdasarkan materi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Media sosial, dengan segala kelebihanannya, sering kali mempromosikan gaya hidup yang hedonis dan dangkal, sehingga umat Kristen perlu lebih waspada dan selektif dalam menggunakannya.¹⁵ Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi kualitas pengalaman spiritual. Ibadah *online*, meskipun praktis, tidak dapat sepenuhnya menggantikan kehadiran fisik dan kebersamaan dalam komunitas gereja. Koneksi internet yang buruk, gangguan dari lingkungan sekitar, dan kurangnya interaksi langsung dengan sesama jemaat dapat menurunkan kualitas ibadah dan keintiman spiritual. Teknologi juga dapat mengganggu waktu yang seharusnya digunakan untuk refleksi dan doa pribadi jika tidak digunakan dengan bijak.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam menggunakan teknologi. Gereja perlu berperan aktif dalam menyediakan konten digital yang berkualitas dan mendidik umat tentang penggunaan teknologi yang sehat.¹⁶ Pendidikan agama yang lebih mendalam dan kontekstual juga penting untuk memperkuat dasar iman umat, terutama generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh negatif teknologi. Umat Kristen harus mengembangkan disiplin diri dalam penggunaan teknologi, memastikan bahwa waktu untuk berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah tidak terganggu oleh aktivitas digital.

Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar untuk memperkuat iman Kristen jika digunakan dengan bijaksana. Dengan memanfaatkan teknologi secara positif, umat Kristen dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, membangun komunitas yang kuat, dan tetap terhubung dengan Tuhan dan sesama umat.¹⁷ Tantangan

¹⁵ Kalis Stevanus, *Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen* (Karanganyar: Pusat Studi Seni dan Budaya STT Tawangmangu, 2018).

¹⁶ Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B Prasetya, "Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (June 2, 2022): 33, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i1.341>.

¹⁷ Jemy Noviyanto, "PANDANGAN IMAN KRISTEN TERHADAP ILMU PENGETAHUAN DAN APLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 24, 2021): 83–99, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.46>.

yang ada harus dihadapi dengan bijak dan komitmen untuk tetap menjaga esensi dari iman di tengah kemajuan teknologi.¹⁸

Teknologi telah membawa dampak yang kompleks dan multifaset terhadap iman Kristen di era digital. Pengaruh ini mencakup berbagai aspek mulai dari cara beribadah, penyebaran ajaran, hingga tantangan etis dan moral yang dihadapi oleh umat Kristen.¹⁹ Berikut adalah deskripsi bagaimana teknologi memengaruhi iman Kristen dengan cara yang kompleks dan multifaset:

Akses dan Penyebaran Informasi

Teknologi digital telah membuka akses yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap informasi keagamaan.²⁰ Melalui internet, umat Kristen dapat dengan mudah menemukan Alkitab, tafsiran, khotbah, artikel teologi, dan sumber daya lainnya. Platform seperti Youtube dan *podcast* memungkinkan pendeta dan teolog untuk menyampaikan ajaran mereka kepada audiens yang lebih luas, melampaui batasan geografis. Gereja-gereja juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan, mengumumkan acara, dan berkomunikasi dengan jemaatnya.

Ibadah Online

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam ibadah. Gereja-gereja mulai melakukan *streaming* langsung ibadah Minggu, kelas Alkitab, dan kegiatan lainnya melalui platform seperti Zoom, Facebook Live, dan Youtube. Ini memungkinkan umat untuk tetap beribadah meskipun secara fisik tidak dapat hadir di gereja. Teknologi ini juga memberikan solusi bagi mereka yang sakit, lanjut usia, atau tinggal di daerah terpencil.

Pembentukan Komunitas Virtual

Teknologi memungkinkan pembentukan komunitas virtual di mana umat Kristen dapat saling berbagi, berdiskusi, dan mendukung satu sama lain. Grup-grup di media sosial, forum *online*, dan aplikasi pesan seperti WhatsApp dan Telegram digunakan untuk mengorganisir kelompok doa, diskusi Alkitab, dan dukungan spiritual. Komunitas ini bisa

¹⁸ Kalis Stevanus, *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk* (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2016).

¹⁹ Darti Darti et al., "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (September 30, 2023): 133–46, <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i2.175>.

²⁰ Sri Endang Anjarwani et al., "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi," *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)* 3, no. 2 (September 30, 2022), <https://doi.org/10.29303/jbegati.v3i2.840>.

menjadi tempat yang aman untuk berbagi tantangan iman dan menerima dorongan dari sesama umat.

Pendidikan dan Pembinaan

Aplikasi dan platform *e-learning* memberikan kesempatan bagi umat Kristen untuk mendalami pengetahuan mereka tentang teologi dan Alkitab.²¹ Kursus *online* dari seminari dan institusi teologi memungkinkan orang untuk belajar dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Aplikasi Alkitab dengan fitur interaktif, seperti catatan, tafsiran, dan renungan harian, membantu pengguna untuk lebih terlibat dan mendalami firman Tuhan.

Tantangan Informasi yang Menyesatkan

Salah satu tantangan terbesar adalah banjirnya informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama. Internet menjadi tempat di mana berbagai pandangan, termasuk yang menyimpang dan sesat, dapat dengan mudah diakses. Umat Kristen harus lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka temukan dan memastikan kesesuaian dengan doktrin yang benar.²²

Pengaruh Budaya Sekuler

Budaya instan dan materialistik yang didorong oleh teknologi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Media sosial mempromosikan gaya hidup hedonis dan pencarian kesenangan instan, yang dapat mengikis nilai-nilai spiritual dan moral umat Kristen. Teknologi juga dapat menimbulkan kecanduan, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk berdoa dan refleksi spiritual.²³

Privasi dan Etika Digital

Era digital membawa serta isu-isu privasi dan etika yang kompleks. Umat Kristen harus mempertimbangkan bagaimana mereka menggunakan teknologi, termasuk etika dalam berbagi informasi, menjaga privasi, dan menghindari penyalahgunaan media sosial. Pemimpin gereja juga harus bijak dalam menasihati jemaat tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen.²⁴

²¹ Paul Richard Renwarin, "Filsafat, Teologi Dan Pemajuan Kebudayaan," *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 1, no. 1 (October 5, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.53396/media.v1i1.5.P>

²² Future Internet Editorial Office, "Acknowledgement to Reviewers of Future Internet in 2019," *Future Internet* 12, no. 1 (January 20, 2020): 18, <https://doi.org/10.3390/fi12010018>.

²³ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 13–25, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.

²⁴ Inge Gunawan, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto, "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–78.

Potensi Transformasi Positif

Meski demikian, teknologi juga memiliki potensi besar untuk transformasi positif. Inisiatif seperti penginjilan digital, penggalangan dana *online* untuk misi dan pelayanan sosial, serta aplikasi untuk doa dan meditasi dapat memperkuat iman dan keterlibatan umat Kristen dalam kehidupan beragama. Teknologi, jika dimanfaatkan dengan bijak, dapat menjadi alat yang kuat untuk memperdalam pengalaman spiritual dan memperluas jangkauan pelayanan gereja untuk mengemban amanat agung. Amanat agung harus tetap dilakukan dengan segala media teknologi untuk mempercepat jangkauan pemberitaan Injil.²⁵

Secara keseluruhan, pengaruh teknologi terhadap iman Kristen di era digital adalah fenomena yang kompleks dan multifaset. Sementara teknologi membawa tantangan signifikan, ia juga menawarkan peluang besar untuk memperkuat iman dan komunitas Kristen. Umat Kristen dan gereja harus bijaksana dan kreatif dalam menggunakan teknologi untuk memastikan bahwa iman tetap relevan dan kuat di tengah kemajuan zaman.

Degradasi Iman Menurut Perspektif Alkitab

Degradasi iman menurut perspektif Alkitab adalah proses penurunan kualitas dan kuantitas kepercayaan, kesetiaan, dan praktik keagamaan seseorang kepada Tuhan.²⁶ Fany Y.M Kaseke, “Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolusionisme,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (June 18, 2020): 49–59, <https://doi.org/10.47154/scripta.v5i1.45..> Ini melibatkan hilangnya semangat spiritual, meragukan ajaran Tuhan, dan berangsur-angsur menjauh dari jalan yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Faktor Penyebab Degradasi Iman

Degradasi iman adalah penurunan kualitas kepercayaan dan kesetiaan seseorang kepada Tuhan. Alkitab mengidentifikasi beberapa penyebab utama yang dapat mengakibatkan degradasi iman.²⁷ Berikut adalah lima poin utama yang menjelaskan penyebab degradasi iman menurut perspektif Alkitab:

²⁵ Kalis Stevanus et al., “Discussing the Church Mandate Considering Matthew 28: 19-20,” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023), https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_28_vol_104_2_indonesia.pdf.

²⁶ Fany Y.M Kaseke, “Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolusionisme,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (June 18, 2020): 49–59, <https://doi.org/10.47154/scripta.v5i1.45>.

²⁷ Yohanes Kurniawan and Andreas E. Nugroho, “KUALITAS ROHANI MENURUT ROMA 12:11 DAN IBADAH DARING DENGAN PERTUMBUHAN IMAN,” *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 9, no. 1 (April 29, 2023): 67–80, <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i1.109>.

Yang *pertama* adalah kurangnya waktu untuk doa dan studi pendalaman Alkitab. Ini menjadi salah satu penyebab utama degradasi iman adalah kurangnya dedikasi terhadap doa dan studi Alkitab. Mazmur 1:2 menekankan pentingnya merenungkan firman Tuhan siang dan malam. Doa dan studi Alkitab adalah sarana utama untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman tentang ajaran-Nya. Tanpa praktik-praktik ini, iman seseorang bisa menjadi dangkal dan mudah terpengaruh oleh pengaruh luar. Ketika seseorang tidak secara konsisten meluangkan waktu untuk berdoa dan mempelajari firman Tuhan, hubungan mereka dengan Tuhan dapat melemah, yang pada akhirnya mengarah pada degradasi iman. Sehingga dengan mudah akan jatuh ke dalam dosa yang senantiasa menghancurkan tujuan Allah dalam kehidupan manusia percaya.

Hal yang *kedua* adalah godaan duniawi dan materialisme yang selalu menawarkan sesuatu yang menggurikan. Godaan duniawi, seperti pencarian kesenangan instan, materialisme, dan ambisi pribadi, sering kali bertentangan dengan ajaran Kristen dan dapat menyebabkan degradasi iman. Dalam Matius 13:22, Yesus memperingatkan bahwa "benih yang ditaburkan di tengah semak duri adalah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah." Godaan duniawi dapat mengalihkan fokus seseorang dari hal-hal yang bersifat rohani dan membuat mereka lebih terikat pada hal-hal materi yang sementara. Pencarian kesenangan dan kekayaan dapat menggantikan prioritas spiritual, mengikis iman dan kepercayaan kepada Tuhan.

Ketiga adalah pengaruh lingkungan dan pergaulan yang buruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah diciptakan oleh Tuhan menjadi makhluk sosial sehingga terkadang secara tidak sadar menjalin sebuah pergaulan dengan orang-orang yang tidak seiman atau memiliki pengaruh negatif hal ini dapat mempercepat proses degradasi iman. 1 Korintus 15:33 mengingatkan, "Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik."²⁸ Lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai Kristen dapat menyebabkan seseorang mulai meragukan atau bahkan menolak keyakinan mereka.²⁹ Tekanan dari teman sebaya, norma-norma sosial, dan kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Alkitab bisa mengikis kepercayaan dan kesetiaan seseorang kepada Tuhan. Berada di lingkungan yang tidak

²⁸ Dian Trikusmawati Halawa, Kalis Stevanus, and Tomi Yulianto, "Parenting Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era Teknologi Digital: Pentingnya Pendidikan Agama Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 9, no. 1 (2024), <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/186>.

²⁹ Suyadi Suyadi et al., "Studi Mazmur 1:1-2: Dan Implementasinya Dalam Pergaulan Kristen," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 3, 2022): 130–38, <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i2.47>.

konduktif bagi pertumbuhan rohani dapat membuat seseorang terpengaruh oleh pandangan dan nilai-nilai yang bertentangan dengan iman Kristen.

Yang *keempat* adalah ketidaksabaran dan kurangnya ketekunan dalam hidup sehingga dalam menghadapi ujian dan tantangan hidup juga dapat menyebabkan degradasi iman. Yakobus 1:2-4 menyebutkan, "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan." Ketika seseorang tidak bersabar dalam menghadapi kesulitan dan memilih jalan pintas yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan, iman mereka bisa terpengaruh negatif. Kurangnya ketekunan dan kesabaran dapat membuat seseorang mudah menyerah dan menjauh dari Tuhan ketika menghadapi rintangan.

Kelima adalah menyimpan kekecewaan terhadap gereja dan pemimpin agama juga bisa menjadi penyebab degradasi iman. Skandal, korupsi, dan ketidakkonsistenan dalam perilaku pemimpin agama dapat merusak kepercayaan jemaat. Ketika pemimpin agama yang seharusnya menjadi teladan moral dan spiritual gagal menjalankan perannya dengan baik, jemaat bisa kehilangan kepercayaan tidak hanya kepada pemimpin tersebut tetapi juga kepada iman yang diajarkannya.³⁰ Kejadian-kejadian semacam ini dapat membuat seseorang merasa kecewa dan menjauh dari komunitas gereja, yang pada akhirnya mengarah pada degradasi iman.

Cara Mengatasi Degradasi Iman

Untuk dapat mengatasi degradasi iman adalah suatu proses yang memerlukan komitmen dan langkah-langkah konkret berdasarkan ajaran Alkitab. Berikut adalah empat poin utama yang dapat membantu seseorang mengatasi degradasi iman:

Yang *pertama* adalah dengan memperdalam kedekatan dengan Tuhan melalui doa dan studi pendalaman Alkitab secara pribadi atau berkelompok, ini menjadi fondasi/dasar yang kuat dalam membangun dan memperdalam hubungan dengan Tuhan serta memperkuat iman.³¹ Rasul Paulus menasihati dalam Kolose 4:2, "Berdoalah dengan tekun dan yakin, sambil bersyukur." Praktik doa yang tekun dan bersyukur memungkinkan kita untuk menyampaikan kebutuhan, rasa syukur, dan pujian kepada Tuhan, sehingga memperkuat hubungan pribadi dengan-Nya.

³⁰ Cassandra Laurensia Lolowang, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana, "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 4 (December 31, 2023): 40–53, <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i4.190>.

³¹ Kalis Stevanus, *MENCEGAH KEJENUHAN ROHANI* (Yogyakarta: Lumela, 2018).

Selain itu, studi Alkitab memberikan pengetahuan yang mendalam tentang karakter dan kehendak Tuhan sebagaimana dikatakan dalam 2 Timotius 3:16-17, "Segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya orang yang melayani Allah menjadi sempurna dan dilengkapi untuk setiap perbuatan baik." Studi Alkitab melalui pemuridan sangat penting menjadi benteng perlindungan jemaat terhadap segala pengaruh ajaran-ajaran yang menyimpang dan bertentangan dengan iman Kristen. Sebab tidak bisa dipungkiri pada saat-saat ini banyak bermunculan ajaran sesat yang tidak mengakui finalitas Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.³²

Yang *kedua* terlibat aktif dalam komunitas Kristen karena saat kita berada dengan komunitas Kristen yang sama-sama bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, kita dapat saling menguatkan dan membangun iman. Ibrani 10:24-25 mengingatkan kita untuk "saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam perbuatan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati." Melalui pertemuan-pertemuan ibadah dan kegiatan komunitas lainnya, kita dapat berbagi pengalaman rohani, memperdalam pemahaman akan firman Tuhan, dan mendapatkan dukungan moral serta rohani dari sesama.

Kemudian hal yang *ketiga* adalah tekun dan sabar dalam iman supaya dalam menghadapi tantangan hidup dan godaan, kita dapat tetap berdiri teguh dalam iman. Yakobus 1:2-4 mengajarkan, "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, karena kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Tetapi biarlah ketekunan itu bertindak sampai kesempurnaan, supaya kamu menjadi sempurna dan tidak kurang apa-apa." Ketekunan yang diperlukan dalam menghadapi ujian hidup adalah sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan kedewasaan rohani sehingga kita dapat tetap setia kepada Tuhan dalam segala situasi.³³

Keempat adalah menerapkan prinsip hidup sesuai dengan ajaran Alkitab, menyelaraskan hidup dengan prinsip-prinsip yang tertulis di dalam Alkitab adalah langkah

³² Ivo Arbie Mauclau and Kalis Stevanus, "PENTINGNYA MEMAHAMI FINALITAS KRISTUS SEBAGAI DASAR IMAN YANG MENYELAMATKAN DITENGAH ISU RELATIVISME AGAMA," n.d.

³³ Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 19, 2020): 25–32, <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.4>.

penting untuk memperkuat iman dan menghindari degradasi iman. Pentingnya gereja menekankan bahwa Alkitab adalah firman Allah sebagai standar iman dan perilaku umat Kristen. Di luar Alkitab, tidak ada kebenaran yang memerdekakan manusia dari dosa. Hudianto dan Stevanus mengatakan jika seseorang mulai meragukan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang otoritatif, maka standar moral dan etika yang diajarkan Alkitab bisa menjadi relatif. Ini menyebabkan orang Kristen mungkin tidak lagi menjadikan Alkitab sebagai panduan hidup, yang bisa mengarah pada penurunan spiritualitas dan komitmen iman.³⁴ Dengan hidup berdasarkan ajaran Alkitab, kita membangun fondasi moral yang kokoh, memperkuat iman, dan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan dalam segala hal.

Mengatasi degradasi iman melalui tuntunan Tuhan dengan membaca dan merenungkan Firman Tuhan secara komitmen untuk membangun hubungan dengan Tuhan melalui doa dan pendalaman Alkitab, berpartisipasi aktif dalam komunitas Kristen, menguatkan ketekunan dalam iman, dan menerapkan prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan membangun fondasi iman yang kuat berdasarkan firman Tuhan, kita dapat menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan memperoleh kehidupan spiritual yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Salah satu aspek utama dari degradasi iman Kristen di era digital adalah perubahan dalam cara orang berinteraksi dengan agama dan spiritualitas mereka. Teknologi memberikan akses yang tak terbatas terhadap informasi, tetapi juga memunculkan tantangan baru seperti distorsi informasi, disinformasi, dan perdebatan teologis yang intens. Hal ini dapat mengaburkan garis-garis panduan rohani yang jelas dan mengarah pada pemahaman yang keliru atau lebih liberal terhadap ajaran agama. Meskipun ada tantangan yang signifikan, era digital juga menawarkan peluang baru untuk memperkuat iman Kristen. Pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan rohani, memfasilitasi komunitas virtual yang mendukung, dan mempromosikan nilai-nilai Kristen secara global adalah contoh bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat positif untuk memperkuat iman.

Berikut adalah langkah konkret mengantisipasi degradasi iman era digitalisasi yang terus berkembang pesat. *Pertama*, adalah memperdalam kedekatan dengan Tuhan melalui doa dan studi pendalaman Alkitab secara pribadi atau berkelompok. *Kedua* adalah terlibat aktif dalam komunitas Kristen. *Ketiga* adalah tekun dan sabar dalam iman ketika

³⁴ Swandriyani Hudianto, Kalis Stevanus, and Tan Lie Lie, "Apologetika Terhadap Pandangan Teologi Feminisme Tentang Otoritas Alkitab," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 205–21.

menghadapi tantangan hidup dan godaan. *Keempat* adalah menerapkan prinsip hidup sesuai dengan ajaran Alkitab.

REFERENSI

- Anjarwani, Sri Endang, Andy Hidayat Jatmika, Nadiyah Agitha, Moh. Ali Albar, and Royana Afwani. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi." *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)* 3, no. 2 (September 30, 2022). <https://doi.org/10.29303/jbegati.v3i2.840>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.
- Boote, David N., and Penny Beile. "Scholars Before Researchers: On the Centrality of the Dissertation Literature Review in Research Preparation." *Educational Researcher* 34, no. 6 (August 2005): 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>.
- Cassandra Laurensia Lolowang, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana. "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 4 (December 31, 2023): 40–53. <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i4.190>.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (October 29, 2021): 255–71. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.
- Darti, Darti, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Noh Ibrahim Boiliu. "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (September 30, 2023): 133–46. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i2.175>.
- Ekoprodjo, Hermansjah Thi, and Andreas Joswanto. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristus Pada Era Digital." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 35–49.
- Future Internet Editorial Office. "Acknowledgement to Reviewers of Future Internet in 2019." *Future Internet* 12, no. 1 (January 20, 2020): 18. <https://doi.org/10.3390/fi12010018>.
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 19, 2020): 25–32. <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.4>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B Prasetya. "Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (June 2, 2022): 33. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i1.341>.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–78.
- Halawa, Dian Trikusmawati, Kalis Stevanus, and Tomi Yulianto. "Parenting Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era Teknologi Digital: Pentingnya Pendidikan Agama Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 9, no. 1 (2024). <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/186>.

- Hudianto, Swandriyani, Kalis Stevanus, and Tan Lie Lie. "Apologetika Terhadap Pandangan Teologi Feminisme Tentang Otoritas Alkitab." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 205–21.
- Kaseke, Fany Y.M. "Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolusionisme." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (June 18, 2020): 49–59. <https://doi.org/10.47154/scripta.v5i1.45>.
- Kurniawan, Nicholas. "Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 1, no. 2 (October 1, 2000): 215–22. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.37>.
- Kurniawan, Yohanes, and Andreas E. Nugroho. "KUALITAS ROHANI MENURUT ROMA 12:11 DAN IBADAH DARING DENGAN PERTUMBUHAN IMAN." *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 9, no. 1 (April 29, 2023): 67–80. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i1.109>.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.
- Lola, James A. "IMAN KRISTEN DAN BUDAYA POPULAR." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2019, 101–21. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.7>.
- Margareta Vera Lema, Intansakti Pius X. "Peran Media Sosial Dalam Katekese Guna Membangun Iman Di Era Digital." *ARTICLE 2 NO 2*, no. Vol. 2 No. 2 (2024): (2024). <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.371>.
- Mauclau, Ivo Arbie, and Kalis Stevanus. "PENTINGNYA MEMAHAMI FINALITAS KRISTUS SEBAGAI DASAR IMAN YANG MENYELAMATKAN DITENGAH ISU RELATIVISME AGAMA," n.d.
- Noviyanto, Jemy. "PANDANGAN IMAN KRISTEN TERHADAP ILMU PENGETAHUAN DAN APLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 24, 2021): 83–99. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.46>.
- Renwarin, Paul Richard. "Filsafat, Teologi Dan Pemajuan Kebudayaan." *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 1, no. 1 (October 5, 2020): 1–22. <https://doi.org/10.53396/media.v1i1.5>.
- Rudie, Rudie, and Octamaria Sihombing. "Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (April 30, 2023): 25–32. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.174>.
- Saenom Saenom, and Marthen Mau. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (April 30, 2023): 108–15. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.145>.
- Stevanus, Kalis. *Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen*. Karanganyar: Pusat Studi Seni dan Budaya STT Tawangmangu, 2018.
- . *MENCEGAH KEJENUHAN ROHANI*. Yogyakarta: Lumela, 2018.
- . *Menjadi Orangtua Bijak: Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 2016.
- . "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 79–95.
- Stevanus, Kalis, Yonathan Alex Arifianto, Alvonce Poluan, Jamin Tanhidy, and Tan Lie Lie. "Discussing the Church Mandate Considering Matthew 28: 19-20." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023).

https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_28_vol_104_2__indonesia.pdf.

- Stevanus, Kalis, and Vivilia Vivone Vriska Macarau. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI ERA 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (September 11, 2021): 117–30. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.56>.
- Suhariono, Agus. "Pemanfaatan Media Dan Audio Visual Dalam Penyampaian Firman Tuhan." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (July 31, 2021): 1–12. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i1.1>.
- Suyadi, Suyadi, Sarjani Sarjani, Andreas Marhain Sumarno, and Manahan Hutabarat. "Studi Mazmur 1:1-2: Dan Implementasinya Dalam Pergaulan Kristen." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 3, 2022): 130–38. <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i2.47>.
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini. "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (July 1, 2022). <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>.